ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1614

PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP ANGGOTA PKK DI NAGARI TANJUNG KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG

Delvira Yusti Amelia[1], Azwar[2], Indra Rahmat[3]
Universitas PGRI Sumatera Barat
yustidelvira@gmail.com ; azwar@upgrisba.ac.id

Abstract

This study aims to identify and describe the implementation of Pancasila values in PKK activities for PKK members and the factors that influence the implementation of Pancasila values in PKK activities in Nagari Tanjung, Koto VII District, Sijunjung Regency. The method used in this research is descriptive qualitative with the research location in Nagari Tanjung, Koto VII District, Sijunjung Regency. The informants in this study were the management of the PKK organization, Wali Nagari, clerics, bundo kanduang, the community and members of the PKK. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that: The form of practicing Pancasila values in the PKK group at sfirst line,There is a relationship between humans and the Creator. The first implementation of the precepts was carried out by the PKK by holding a wirid once a month, there were tambourine competitions, halal bihalal and sometimes lectures.Second implementation , the relationship between humans and humans. With the cooperation of the PKK and the local Puskesmas so that the community gets good health services. Implementation of third namely the existence of activities that have been programmed every year. Then implementation of fourth there are meetings and deliberations held every month.Fifth implementation ,the existence of the value of justice can be seen from the form of assistance provided to the community. There are several factors that support and hinder the practice of Pancasila values in PKK activities in Nagari Tanjung. Factors supporting the practice of Pancasila values, namely,support from PKK members, from family, community and Nagari Government.The inhibiting factors for PKK are economic and social factors. Based on the results of the research above, it can be concluded that the form of practicing Pancasila values in the PKK group in the first precept is that there is a relationship between humans and the creator. The second principle is the relationship between humans and humans. The third precept is the attitude of love for the motherland. The fourth precept is the value of society, deliberation and democracy. The fifth precept is the value of justice. The supporting factors for the PKK are PKK members, family, community and the Nagari Government. Inhibiting factors caused by economic and social factors.

Keywords: *Family Welfare Empowerment (Pkk), Pancasila Values*

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan PKK terhadap anggota PKK dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan PKK di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepengurusan organisasi PKK, Wali Nagari, ulama, bundo kanduang, masyarakat dan anggota PKK. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila kelompok PKK pada sila pertama, adanya hubungan antara manusia, dengan sang pencipta. Implementasi pertama dari sila yang dilakukan PKK dengan mengadakan wirid sekali dalam satu bulan, ada lomba rebana, halal bihalal dan kadang kala ceramah. Sila kedua, adanya hubungan antara manusia dengan manusia. Dengan adanya kerjasama PKK dan Puskesmas setempat supaya masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Implementasi dari sila ketiga yaitu adanya kegiatan yang sudah terprogram setiap tahunnya. Kemudian implementasi dari sila keempat adanya rapat dan musyawarah yang diadakan setiap bulan. Sila kelima, adanya nilai keadilan terlihat dari bentuk bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PKK di nagari Tanjung. Faktor pendukung pengamalan nilai-nilai Pancasila yaitu, dukungan dari anggota PKK, dari keluarga, masyarakat dan Pemerintah Nagari. Faktor penghambat PKK yaitu dari faktor ekonomi dan sosial. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila kelompok PKK pada sila pertama adanya hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Sila kedua adanya hubungan antara manusia dengan manusia. Sila ketiga adanya sikap cinta tanah air. Sila keempat adanya nilai kemasyarakatan, permusyawaratan dan demokrasi. Sila kelima adanya nilai keadilan. Faktor pendukung PKK yaitu dari anggota PKK, keluarga, masyarakat dan Pemerintah Nagari. Faktor penghambat disebabkan oleh factor ekonomi dan sosial.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Nilai-Nilai Pancasila

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia mempunyai tujuan untuk menyelenggarakan kesejahteraan umum dalam arti yang seluas-luasnya, baik politik, ekonomi, sosial, dan kultural. Hal ini tampak secara jelas pada Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD NRI 1945 sebagai landasan konstitusional. Sila kelima Pancasila sangat kental muatannya akan prinsip keadilan dalam ekonomi. Pembukaan UUD NRI 1945 alinea keempat secara eksplisit menyebutkan tentang "kesejahteraan umum" sebagai tujuan nasional (Anugerah, 2021).

Ruang lingkup tugas pemerintah dalam melaksanakan kesejahteraan sosial tertuang dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial sebagai berikut: "Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat

melaksanakan fungsi sosialnya". Mengacu pada konsep tersebut, maka kesejahteraan merupakan suatu hal ideal yang ingin dicapai oleh setiap orang (Setiawan, 2019).

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Febrio Kacaribu: 2022) mengatakan bahwa tingkat kemiskinan pada September 2022 tercatat sebesar 9,75% atau sebanyak 26,36 juta orang berada di bawah garis kemiskinan, faktanya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menggapai kehidupan sejahtera yang didambakannya. Berdasarkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil terdapat 49,52% penduduk Indonesia adalah perempuan terutama mereka yang tinggal di pedesaan (Miskiyah, 2018).

Pemberdayaan perempuan merupakan bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang meliputi, kualitas hidup perempuan di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan politik yang ditujukan untuk meningkatkan status, posisi, dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki, serta membangun generasi yang berkualitas. Nagari Tanjung merupakan suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Luas nagari lebih kurang 2.027 ha yang terbagi kedalam tujuh jorong yaitu Koto Tuo, Kampung Juar, Lumbaru, Tanjung Beringin, Taruko, Koto Tanjung, dan Ujung Padang (Bapeda, 2006). Jumlah Penduduk Nagari Tanjung Tahun 2023 sebanyak 6.347 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.758 KK. Di Nagari Tanjung terdapat Keluarga Prasejahtera sebanyak 1.837, Keluarga Sejahtera (KS) I sebanyak 1.214, KS II sebanyak 1.100, KS III sebanyak 1.010, KS III keatas sebanyak 373 (Kantor Wali Nagari: 2023).

Salah satu wadah organisasi perempuan di Nagari Tanjung adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Repiblik Indonesia Nomor 99 tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Bahwasanya pembangunan merupakan urusan seluruh rakyat Indonesia, bukan hanya urusan pemerintah saja, bahkan siapa saja yang merasa mampu, baik itu laki-laki atau wanita semua wajib ikut serta di dalam proses pembangunan tersebut (Laoly, 2017).

Itulah yang membuat Organisasi PKK bergerak di Nagari Tanjung untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang menjadi tujuan utama dari PKK. Berawal dari keluarga yang sejahtera ini maka kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keharmonisan, dan kedamaian. Sejalan dengan lancarnya organisasi PKK maka nilai-nilai

Pancasila akan mudah diimplementasikan. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga eksistensi bangsa Indonesia, karena di dalam setiap sila-sila pancasila terdapat nilai-nilai luhur yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam ke lima sila memiliki daya ikat yang luar biasa, serangkaian nilai yang terkandung di dalam Pancasilai yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sehingga membentuk suatu struktur yang menyeluruh untuk tujuan tertentu (Safitri & Dewi, 2021).

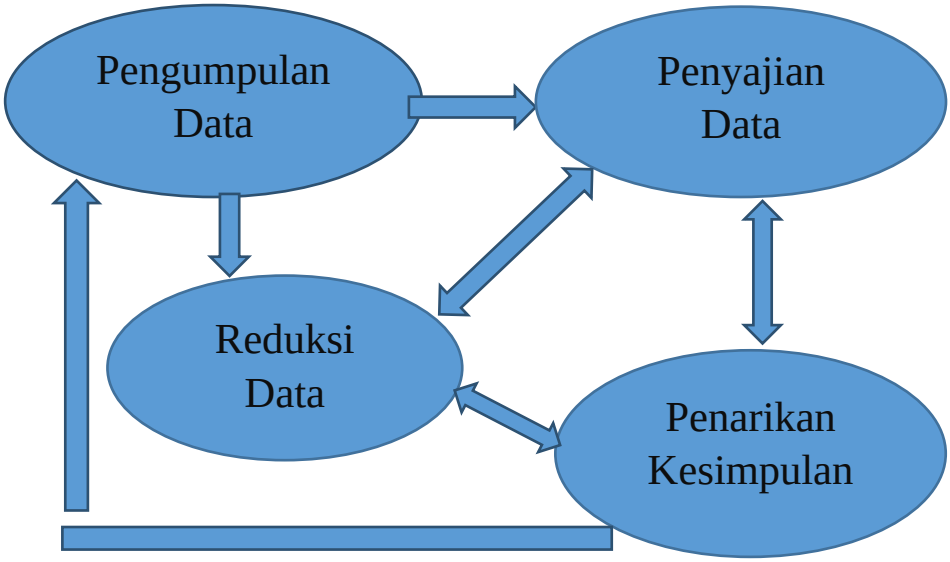
Penerapan nilai-nilai Pancasila seharusnya timbul dan tumbuh di kalangan masyarakat tanpa adanya paksaan. Penerapan nilai-nilai Pancasila harus disertai dengan kesadaran masyarakat itu sendiri dalam menjalani kehidupanya tanpa paksaan dari orang lain.

Berdasarkan observasi awal penyebab peneliti memilih Nagari Tanjung sebagai Nagari yang diteliti karena Nagari Tanjung juga atif dalam melaksanakan kegiatan PKK. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti mengikuti kegiatan PKK di jorong Ujung Padang dengan Tema Sosialisasi DBD oleh Puskesmas setempat. Pengamalan sila pertama terlihat dari pembacaan doa di awal dan akhir kegiatan demi kelancaran dan keberkahan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sila kedua tanpak pada saat kegiatan berlangsung yaitu pemberian materi tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah (DBD). Kemudian, sila ketiga terlihat pada kegiatan gotong royong sebelum mengadakan kegiatan PKK. Sila keempat tampak pada saat anggota PKK yang bertanya kepada narasumber, kemudian anggota PKK yang lain menghargai dan memberikan kesempatan kepada anggota PKK yang ingin memberikan pertanyaan, kritik dan saran. Selanjutnya pada sila kelima terlihat pada kegiatan berlangsung tidak ada pemisahan tempat duduk, semua anggota saling berbaur tanpa adanya perbedaan.

Berangkat dari kenyataan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih mendalam tentang Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Anggota PKK Di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan untuk mengkaji bagaimana bentuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Peluarga (PKK) terhadap anggota PKK di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung dan faktor apa saja yang mempengaruhi pengamalan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap annggota PKK di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan metode penelitian kualitatif) dengan tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan dengan ilmiah dan menyeluruh. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural setting (Saebani Ahmad Beni, 2008: 122). Adapun informan pada penelitian ini yaitu Kepengurusan Organisasi PKK, Wali Nagari, tokoh masyarakat, bundo kanduang dan anggota PKK Nagari Tanjung. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2023. Dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun terknik menganalisis data yang didapatkan yaitu melalui analisis kualitatif.



Sumber : Sugiyono, 2020.

HASIL

A. Bentuk Implementasi Nilai-nilai Pancasila pada Kegiatan PKK Nagari Tanjung.

Pengamalan Pancasila dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, pengamalan objektif dan pengamalan yang subjektif. Pengamalan Pancasila objektif adalah

pelaksanaan dalam bentuk nyata nilai-nilai Pancasila dalam aturan hukum perundang-undangan. Sedangkan, pengamalan subjektif adalah pelaksanaan dalam pribadi seseorang, warga negara, individu, dan penduduk Indonesia. Dalam kegiatan PKK di Nagari Tanjung ini merupakan pelaksanaan Pancasila secara subjektif. Hal ini karena dalam PKK terdapat program pokok yang pertama yaitu pengamalan dan penghayatan Pancasila yang dilaksanakan oleh semua anggota PKK untuk memantapkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, meningkatkan rasa cinta tanah air, menciptakan rasa persatuan dan kesatuan sesama anggota maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Pengamalan Sila ke 1 (Ketuhanan Yang Maha Esa) dalam PKK Nagari Tanjung.**

   Bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila kelompok PKK pada s*ila pertama,* yaitu adanya hubungan antara manusia, dengan sang pencipta. Implementasi dari sila pertama yang dilakukan PKK adalah mengadakan wirid sekali dalam satu bulan, yang diadakan oleh PKK jorong. Kemudian ada lomba rebana, halal bihalal dan kadang kala ceramah.

2. **Pengamalan sila ke 2 (Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab) dalam PKK Nagari Tanjung.**

   Bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila dalm kelompok PKK pada *sila kedua,* yaitu manusia adalah makhluk yang beradab, memiliki harkat dan martabat yang sama, memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai makhluk ciptahan Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu menggambarkan adanya hubungan antara manusia dengan manusia. Implementasi dari sila kedua yang dilaksanakan PKK yaitu adanya kerjasama PKK dengan Puskesmas setempat supaya masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Adanya program kesehatan yang dilaksanakan setiap bulannya, seperti posyandu balita, posyandu lansia dan sosialisasi.

3. **Pengamalan sila ke 3 (Persatuan Indonesia) dalam PKK Nagari Tanjung**.

   Bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila kelompok PKK pada *sila ketiga,* yaitu adanya sikap cinta tanah air yang dilaksanakan kelompok PKK yang mengandung nilai persatuan, perjuangan dan semangat nasionalisme. Implementasi dari sila ketiga yang dilaksanakan PKK yaitu adanya kegiatan yang sudah terprogram

setiap tahunnya, seperti upacara bendera perayaan HUT RI, mengadakan berbagai lomba dan juga ada study tour setiap tahunnya.

4. **Pengamalan sila ke 4 (Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan**.

   Bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila kelompok PKK pada *sila keempat*, mengandung nilai kemasyarakatan, permusyawaratan dan demokrasi. Implementasi dari sila keempat yang dilaksanakan PKK yaitu adanya rapat dan musyawarah yang diadakan setiap bulan di Kantor Wali Nagari. Kemudian kegiatan yang bersifat insidentil terlihat dalam pemilihan kepengurusan yang dilaksanakan dengan voting untuk menghasilkan keputusan bersama.

5. **Pengamalan sila ke 5 (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia).**

   Bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila kelompok PKK pada s*ila kelima,* yaitu dengan mengajak masyarakat untuk aktif dalam memberikan sumbangan yang wajar sesuai dengan kemampuan dan kedudukannya masing-masing. Implementasi dari sila kelima yang dilaksanakan PKK yaitu terlihat dari bentuk bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang terkena musibah tidak berdasar pada jabatan, ekonomi, dan status sosial lainnya.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Nilai-nilai Pancasila pada Kegiatan PKK Nagari Tanjung.

Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PKK di nagari Tanjung. Faktor-faktor ini berasal dari anngota PKK, Pemerintah Nagari, keluarga, dan masyarakat. Untuk mendapat perincian faktor-faktor tersebut maka di bawah ini akan dijelaskan dari beberapa sudut pandang sebagai berikut:

1. **Faktor Pendukung.**

   a. Anggota PKK.

      Terlihat dari kegiatan perekrutan anggota dalam kelompok PKK tidak ada kriteria khusus untuk bergabung ke dalam kelompok tersebut. Hal ini karena kegiatan PKK bersifat sukarela dengan tidak memaksakan kepada ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Jadi setiap orang diperbolehkan untuk bergabung ke dalam kelompok. Tetapi dalam perekrutan kepengurusan PKK diperlukan musyawarah mufakat terlebih dahulu dengan

semua anggota dalam kelompok dan juga di undang ibu-ibu jorong untuk memilih kepengurusan baru PKK.

b. Keluarga.

Keluarga adalah tempat yang pertama dan utama dimana seorang ibu berinteraksi sebelum ke masyarakat. Keluarga juga berperan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam PKK yaitu dengan memberikan izin kepada ibu untuk mengikuti kegiatan yang bersifat positif.

c. Masyarakat.

Masyarakat antusias melaksanakan kerja bakti, masyarakat juga ikut serta membantu ibu-ibu PKK. Terlihat juga pada saat HUT RI semua lapisan masyarakat hadir di lapangan bola Posko 82 untuk mengikuti Upacara Bendera dan memeriahkan acara lomba-lomba yang di adakan oleh PKK. Tidak hanya itu masyarakat juga mendapatkan manfaat dari adanya kegiatan PKK seperti mendapat bantuan bagi masyarakat yang terkena musibah dan juga mudah mendaptkan informasi dari kantor Wali Nagari yang disampaikan langsung oleh ibu-ibu PKK di jorongnya masing-masing. Dengan adanya PKK dapat menciptakan kerukunan dan kebersamaan diantara sesama anggota masyarakat.

d. Pemerintah/Nagari.

Terdapat beberapa dukungan yang diberikan oleh pemerintah/nagari terhadap kelompok PKK. Istri Bupati Sijunjung adalah ketua TP PKK yang aktif dalam kegiatan PKK. Ketua TP PKK kadang kala mengadakan rapat dengan pengurus inti PKK di setiap Nagari. Terdapat dukungan dari pemerintah kapubaten dengan memberikan dana anggaran utuk kegiatan PKK yang diberikan kepada Kantor Wali Nagari. Kemudian Nagari memberikan dana tersebut kepada PKK untuk pelaksanaan kegiatan yang terdapat di dalam nagari maupun luar nagari. Hal tersebut sangat membantu kelompok PKK, karena dana yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut tidak dalam jumlah yang sedikit. Kemudian, pemerintah nagari juga mendukung kelompok PKK dengan ikut hadir pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok PKK tersebut.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pada PKK salah satunya adalah ekonomi, karena sebagian anggota PKK tersebut merupakan orang tua tunggal yang mengakibatkan anggota tersebut bekerja mencari nafkah, begitupun dengan anggota lainnya yang ingin membantu perekonomian suaminya. Selain itu, faktor sosial juga mempengaruhi kegiatan PKK karena sebagian dari anggota PKK tersebut juga berprofesi sebagai guru dan pekerja dinas sehingga kegiatan PKK sedikit terkendala.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di nagari Tanjung maka bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila pada PKK bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi sesama masyarakata, dapat menambah nilai positif yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota PKK untuk dapat menjadi seorang ibu rumah tangga yang baik sehingga dapat tercapai kesejahteraan keluarga. Kegiatan PKK diadakan setiap sebulan sekali, tepatnya pada minggu kedua harinya selalu hari jum'at, acaranya bergilir diadakan di setiap jorong nagari Tanjung, waktu pelaksanaannya mulai dari jam 01.30 WIB dan berakhir jam 04.30 WIB sehingga tidak menggangu ibu-ibu yang akan beribadah memenuhi perintah Allah SWT. Materi setiap pertemuan PKK itu berbeda-beda setiap bulannya disesuaikan dengan urutan pokja (kelompok kerja) yang telah ditentukan.

Bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama terlihat pada saat kegiatan PKK ada materi ceramah dan juga mengadakan lomba-lomba keagamaan untuk memperingati tahun baru islam dan menyambut bulan suci ramadhan. Pengamalan pada sila ke dua terlihat pada saat adanya sosialisasi dari Puskesmas tentang Demam Berdarah, rabies dan juga posyandu yang diadakan setiap bulannya. Kekompakan ibu-ibu dengan memakai baju seragam PKK dan memeriahkan HUT RI di setiap tahunnya menggambarkan bahwa adanya pengamalan nilai Pancasila ke tiga. Kemudian pada sila ke empat pengamalan nya yaitu dengan musyawarah mufakat diterapkan dalam pergantian kepengurusan dalam kelompok PKK agar yang telah menjadi keputusan dapat dilaksanakan secara bijaksana sebagai wujud dalam melaksanakan apa yang telah disepakati bersama dan dapat dipertanggung jawabkan. Tidak hanya itu, sila ke lima terlihat dalam segi pelayanan ibu-ibu

PKK tidak memandang atas dasar status sosial. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan posyandu yang dilakukan setiap bulannya.

Dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila pada PKK ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan PKK di nagari Tanjung. Faktor-faktor ini berasal dari anggota PKK, Pemerintah Nagari, keluarga, dan masyarakat.

Berkaitan dengan peran PKK dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila terhadap anggota PKK, jika diimplikasikan dengan teori sosial Parson yang menyatakan bahwa peran didefinisikan sebagai suatu harapan yang diorganisasikan serta berkaitan dengan konteks interaksi tertentu, dimana Organisasi PKK di Nagari Tanjung, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung mempunyai harapan terhadap ibu-ibu PKK agar memiliki karakter yang baik, meningkatkan rasa nasionalisme, dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan budi pekerti yang baik. Teori Parson juga diimplementasikan yaitu dengan cara memberikan pemahaman terhadap diri sendiri, bagaiman berprilaku dalam lingkungan masyarakat. Hal ini dapat digambarkan melalui peran PKK dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila terhadap anggota PKK di Nagari Tanjung, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

Jika dikaitkan dengan teori struktural fungsional yang mana menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat selama adanya organisasi PKK. Dimana organisasi PKK memiliki fungsi dalam pembangunan nagari di bidang keagamaan pendidikan dan keterampilan masyarakat. PKK memiliki tujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi sesama masyarakata, dapat menambah nilai positif yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota PKK untuk dapat menjadi seorang ibu rumah tangga yang baik sehingga dapat tercapai kesejahteraan keluarga.

Gambaran yang terlihat pada ibu-ibu PKK sebelum mengikuti PKK, yaitu anggota yang pada awalnya merupakan ibu rumah tangga saja, kemudian setelah mengikuti dan menjadi anggota kelompok PKK berubah menjadi ibu-ibu yang aktif, kreatif, dan cerdas dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok PKK tersebut, seperti pelatihan tata boga, menyulam, membuat sofa dari barang bekas, penanaman sayur di sekitar rumah dan pelatihan pijat bayi. Selain itu, pada hari tertentu seperti libur nasional, kelompok PPK selalu berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan perlombaan yang akan diikuti oleh semua lapisan masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan antara masyarakat dan menjaga kekompokan sebagai bentuk cinta tanah air.

Pelatihan-pelatihan PKK memberikan dampak besar bagi anggota PKK dan masyarakat. Dengan pengetahuan yang diberikan pada saat pelatihan, ibu PKK dapat mengembangkan pengetahuan nya itu dan juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Contohnya pembuatan sabun sungliht, ibu-ibu PKK menjualnya ke masyarakat dengan harga yang terjangkau di banding dengan produk yang ada di warung. Kemudian pelatihan membuat jamur tiram juga dikembangkan oleh ibu-ibu PKK dan di jual ke masyarakat dengan harga yang murah. Tidak hanya itu pelatihan menanam sayur di pekarangan rumah juga dikembangkan oleh ibu-ibu PKK dan di jual kepada masyarakat dengan harga yang berbeda dengan di pasar. Hal tersebut lebih efektif dan efisien bagi masyarakat Nagari Tamjung yang tidak mengikuti kegiatan PKK.

Bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila kelompok PKK pada *Sila pertama,* adanya hubungan antara manusia, dengan sang pencipta. Implementasi dari sila pertama yang dilakukan PKK adalah mengadakan wirid sekali dalam satu bulan, yang diadakan oleh PKK jorong. Kemudian ada lomba rebana, halal bihalal dan kadang kala ceramah.

Sila kedua, setiap manusia adalah makhluk yang beradab, memiliki harkat dan martabat yang sama, memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai makhluk ciptahan Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu menggambarkan adanya hubungan antara manusia dengan manusia. Implementasi dari sila kedua yang dilaksanakan PKK yaitu adanya kerjasama PKK dengan Puskesmas setempat supaya masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Adanya program kesehatan yang dilaksanakan setiap bulannya, seperti posyandu balita, posyandu lansia dan sosialisasi.

Sila ketiga, adanya sikap cinta tanah air yang dilaksanakan kelompok PKK yang mengandung nilai persatuan, perjuangan dan semangat nasionalisme. Implementasi dari sila ketiga yang dilaksanakan PKK yaitu adanya kegiatan yang sudah terprogram setiap tahunnya, seperti upacara bendera perayaan HUT RI, mengadakan berbagai lomba dan juga ada study tour setiap tahunnya.

Sila keempat, mengandung nilai kemasyarakatan, permusyawaratan dan demokrasi. Implementasi dari sila keempat yang dilaksanakan PKK yaitu adanya rapat dan musyawarah yang diadakan setiap bulan di Kantor Wali Nagari. Kemudian kegiatan yang bersifat insidentil terlihat dalam pemilihan kepengurusan yang dilaksanakan dengan voting untuk menghasilkan keputusan bersama.

Sila kelima, dengan mengajak masyarakat untuk aktif dalam memberikan sumbangan yang wajar sesuai dengan kemampuan dan kedudukannya masing-masing. Implementasi dari sila kelima yang dilaksanakan PKK yaitu terlihat dari bentuk bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang terkena musibah tidak berdasar pada jabatan, ekonomi, dan status sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ali, A. (2016). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi* (ke-1). PT Raja Grafindo Persada.

Anggun, S. Y. (2022). *Peran Organisasi Bundo Kanduang Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Anak Dan Kemenakan Dimasa Pandemi (Covid-19) Di Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota*. UPGRISBA.

Anugerah, B. (2021). Memahami Konsep Negara Kesejahteraan (Welfare State). *Lusor Analysis*, *July*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25420.95360.

Bapeda, K. S. (2006). *Profil dan Potensi Nagari di Kabupaten Sijunjung*.

Comp, C. A. (n.d.). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Beserta Susunan Kabinet Indonesia Maju Periode 2019-2024*. CV Cahaya Agency.

Jannah, M. (2022). *Peran PKK Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Desa Pohgading Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur* (ke 1). Universitas Muhammadyah Mataram.

Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila* (ke-11). Paradigma.

Laoly, Y. H. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. 1–12.

Margono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan* (ke-9). PT Rineka Cipta.

Miskiyah. (2018). Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2000-2012. In *Energies* (Vol. 6, Issue 1). STKIP PGRI Sumatera Barat.

Noor, M. dan S. (2016). *Pancasila* (B. A. Saebani (ed.); ke-1). CV Pustaka Setia. www.pustakasetia.com.

Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila sebagai Dasar Negara dan Implementasinya dalam Berbagai Bidang. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, *3*(1), 88–94. https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1302.

Setiawan, H. H. (2019). Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (Iks) Di Indonesia. *Sosio Informa*, *5*(3). https://doi.org/10.33007/inf.v5i3.1786.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. S. Yustiyani (ed.); ke-3). CV Alfabeta.

Supriyadi. (2016). Pemberdayaan Kader PKK Melalui Kegiatan PKK Di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. In *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* (Vol. 152, Issue 3). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sutedjo. (2006). *Langkah-Langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga* (H. Novan (ed.); ke 2). Azka Press.

Wirawan. (2015). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Rendy (ed.); ke-4). Prenadamedia Group.